

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era global seperti tahun ini perkembangan ekonomi semakin berkembang pesat ditambah lagi dengan cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar pengusaha. Di Indonesia perkembangan dunia usaha mulai menampilkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha yang tersebar diseluruh kota-kota di Indonesia, mulai dari usaha kecil yang dimiliki perseorangan sampai perusahaan yang telah mapan dengan memiliki anak cabang. Dengan demikian persaingan diantara perusahaan tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu setiap perusahaan harus cermat dalam menaggapinya agar dapat memenangkan persaingan dan tercapai tujuan perusahaan yang sebenarnya yaitu memperoleh keuntungan yang sebanyak banyaknya. Selanjutnya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja operasionalnya, khususnya dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi harapan konsumen, serta dengan pembiayaan yang efisien

Perusahaan diciptakan untuk menghasilkan dan memproduksi suatu barang atau jasa. Manajemen produksi (atau manajemen operasi) ialah cara mengelola suatu proses agar sumberdaya dapat menghasilkan barang dan jasa. Proses yang dipakai oleh perusahaan untuk menghasilkan produk (atau jasa) akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.<sup>1</sup> Proses produksi yang baik dibutuhkan keseimbangan antara faktor produksi, yang meliputi : bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Khusus bahan baku seringkali menjadi faktor penting, dikarenakan persediaan bahan baku merupakan unsur utama dalam kelancaran proses produksi. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki perencanaan

---

<sup>1</sup> Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 280.

kebutuhan bahan baku yang baik dan harus diselaraskan dengan setiap unsur didalam perusahaan tanpa terkecuali.

Sebuah proses produksi tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu membuat produk, baik itu produk barang maupun produk jasa. Pengertian produksi dalam prespektif Islam terdapat dalam firman Allah dijelaskan pada Al Quran Surat An Nahl ayat 69.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ  
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

*” kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”<sup>2</sup>*

Dari ayat diatas penulis dapat mendefinisikan bahwa produksi menurut Al Quran adalah mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi harus mengacu pada nilai manfaat dan masih dalam batasan nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

Manajemen persediaan berada di antara fungsi manajemen operasi yang terpenting sebab manajemen persediaan berdampak pada fungsi bisnis, operasi secara umum, pemasaran dan keuangan. Persediaan memberikan layanan pada pelanggan, yang mempunyai peran sangat vital dalam pemasaran. Keuangan berhubungan dengan seluruh gambaran keuangan organisasi atau perusahaan yang meliputi pengalokasian dana untuk persediaan. Operasi membutuhkan pesediaan untuk menjamin

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 69, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. ASY-SYIFA', Semarang : 1992, hlm. 658.

produksi yang efektif dan fleksibel. Persediaan merupakan salah satu aset terpenting dalam banyak perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal.<sup>3</sup> Seorang manajer operasional tentu sangat memahami bahwa persediaan merupakan hal yang krusial. Di satu sisi, perusahaan selalu berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi tingkat persediaan di tangan, sementara itu disisi lain pelanggan menjadi tidak puas ketika jumlah persediaan mengalami kehabisan. Oleh karenanya perusahaan harus mengusahakan terjadinya keseimbangan antara persediaan dan tingkat layanan pelanggan dan meminimalisasi biaya merupakan faktor dalam membuat keseimbangan ini.<sup>4</sup>

Seperti yang kita ketahui setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola persediaan bahan baku. Mulai dari jumlah unit bahan baku, waktu penggunaan, maupun jumlah biaya untuk membeli bahan baku. Namun terlepas dari semua hal itu setiap perusahaan pasti membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat. Tanpa adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik. Perlu diketahui juga, apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar *over stock* akan menyebabkan beberapa kerugian. Banyak kemungkinan proses produksi yang dapat menghasilkan produk yang spesifik. Maka manajemen produksi yang efektif menerapkan proses produksi secara efisien (dengan biaya relatif murah) dan berkualitas. Ini berarti, manajemen produksi akan lebih efisien dengan menentukan jumlah bahan yang tepat, campuran sumberdaya yang tepat, pembagian tugas yang benar dan urutan tugas yang benar.<sup>5</sup> Jika semua itu tidak terlaksana dengan baik maka tentunya perusahaan akan mengalami sebuah kerugian besar terutama dalam mempersiapkan bahan baku.

Kerugian yang pertama yaitu biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, selain itu perusahaan harus menanggung

---

<sup>3</sup> Fien Zulfikarijah, *Manajemen Persediaan*, Cet I, Umm Press, Malang, 2005, hlm. 1-2

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>5</sup> Jeff Madura, *Op Cit*, hlm. 281.

resiko kerusakan dalam penyimpanan. Kerugian yang kedua yaitu perusahaan harus mempersiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian bahan baku.

Oleh karena itu, persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar akan menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang-bidang yang lain akan berkurang. Dengan kata lain dapat disebutkan jumlah persediaan bahan baku yang terlalu besar justru akan menjadi penghalang dari kemajuan bidang-bidang yang lain dalam perusahaan tersebut.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Karena tujuan dari penyimpanan barang adalah agar persediaan barang kebutuhan oprasional perusahaan tersedia dengan cukup dengan kerusakan atau kehilangan yang lebih kecil, sehingga potensi oprasional perusahaan dapat berjalan lancar mengingat tersedianya barang barang kebutuhan dengan cukup dan bermutu.<sup>6</sup> Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali bahan atau barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.<sup>7</sup>

Untuk dapat mengatahuai sebagai mana efisien sebuah pengelolaan persediaan perlu di pahammi bahwa pesediaan merupakan bagian dari aktifa lancar perusahaan yang secara teoritis dianggap paling tidak *liquid*. Sehingga sering di abaikan dalam menilai keungan perusahaan. Pada perusahaan pengelolaan manufaktur berbagai kelompok persediaan menurut tahapnya dalam proses produksi, yaitu: persediaan bahan baku,

---

<sup>6</sup> J. Damiri, *Manajemen Pembelian, Penerimaan, Dan Penyimpanan*, Cet I, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 47.

<sup>7</sup> Difana Meliani dan Ryan Eka Spautra, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Vulkanisir Ban (Studi Kasus PT. Gunung Pulo Sari)", *Jurnal Otimasi Sistem Industri*, vol.12, no.1, april 2013, Hlm.326-334.

persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan dagang (baik grosir maupun pengecer) hanya dikenal satu macam persediaan, yakni persediaan barang dagangan yang diperjual belikan.

Dalam hubungannya dengan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan, maka aktivitas pembelian bahan baku perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dimasa yang akan datang. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode *EOQ* merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien. Dalam teori, konsep *EOQ* adalah sederhana. Karena metode ini digunakan untuk kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung, penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan persediaan.<sup>8</sup>

Metode ini sering dipakai karena mudah untuk dilaksanakan dan mampu memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan menggunakan metode *EOQ* tidak saja diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien bagi perusahaan tetapi akan diketahui juga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dengan persediaan bahan baku yang dimilikinya dihitung dengan (*Total Inventory Cost*) dan waktu yang paling tepat untuk mengadakan pembelian kembali (dihitung dengan *Re-order Point*).

Pabrik Rokok Hendra Jaya merupakan badan usaha industri yang bergerak di bidang produksi rokok kretek di kota Kudus. Pemasaran Pabrik Rokok Hendra Jaya dilakukan diluar kota Kudus seperti Jawa Barat dan Lampung. Pabrik ini bukanlah pabrik yang memiliki nilai investasi

---

<sup>8</sup> Hani Handoko, *Dasar Dasar Manajemen Produksi Dan Opreasi*, Edisi Pertama, Cet XIII, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 339.

modal yang besar. Mengingat minimnya dana atau modal yang dipergunakan untuk proses produksinya, maka perlunya pengawasan dalam pengelolaan persediaan bahan baku sangatlah penting. Yang terpenting adalah bagaimana perusahaan ini mencoba meminimalkan biaya persediaan baik dari segi pemesanan maupun biaya penyimpanan. Kita tahu bahwa daerah kudus bukanlah sentral dari penghasil tembakau, kebanyakan tembakau adalah pesanan dari kebun tembakau di daerah luar Kudus seperti Kendal, Madura, Weleri, dan kota penghasil tembakau lainnya. Maka perlunya kecermatan dalam mengatasi biaya-biaya persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan ini.

Rokok dibuat dengan campuran berbagai jenis tembakau, bisa satu bahkan lima tembakau sekaligus. perpaduan dari berbagai tembakau ini akan menghasilkan rasa rokok yang khas. Penentuan jenis dan kapasitas porsi racikan ditentukan oleh ahli tembakau di sebuah pabrik rokok. Rasa yang sudah terbentuk harus selalu dipertahankan. Untuk mempertahankan rasa diperlukan konsistensi dalam peracikan tembakau. Oleh karena itu persediaan tembakau harus selalu di jaga agar *stock* tidak mengalami kekurangan saat produksi dilakukan.

Pabrik Rokok Hendra Jaya melakukan pembelian tiap tahun selama *stock* masih dirasa cukup maka pemesanan tidak dilakukan. Besar kecilnya pemesanan bergantung pada jumlah permintaan dan sumber dana operasional yang dimiliki. Tiap tembakau berbeda dalam waktu pembeliannya karena ada tembakau yang bisa habis selama 1 bulan ada juga yang mencapai 1 hingga 2 tahun. Secara umum pemesanan tiap bulan jarang dilakukan, periode pemesanan biasanya paling tidak 6 bulan sekali. Pembelian untuk tiap pemesanan sekitar 2 sampai 4 ton tembakau. Kebanyakan tembakau yang dipesan bersal dari daetrah madura dengan prosentase 40 %. Sisanya bersal dari Temanggung Weleri dan Bojonegoro.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> H. Ahmad sholikin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus

Pengendalian bahan baku sangat diperlukan bagi perusahaan agar dapat menekan terjadinya kasus kekurangan bahan baku, seperti pada kasus ketika Pabrik Hendra akan memproduksi rokok akan tetapi bahan baku yang digunakan belum tersedia atau habis. Pada pabrik Hendra Jaya rokok yang diproduksi adalah rokok kretek, rokok ini dibuat dengan racikan dari beberapa tembakau yang dikombinasi dan di beri saus (rasa). Ketika salah satu tembakau kehabisan *stock* maka produksi akan dihentikan, karena rokok ini sudah memiliki racikan tembakau yang rasa telah pas dan telah diuji oleh ahli tembakau di perusahaan. Hal itu akan menjadi masalah bagi pabrik Hendra Jaya Saat itu, karena itu perusahaan harus mencari sempel lain untuk memenuhi kebutuhan bahan yang kehabisan stock. Akibatnya jika terjadi kekosongan *stock* cara paling cepat adalah dengan cara mencari sempel tembakau yang mirip agar rokok dapat memiliki rasa yang sama. Pada akhirnya perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih guna memenuhi kebutuhan bahan baku yang diperlukan. oleh karena itu kebijakan tentang jumlah yang akan di pesan harus diperhitungkan sejak awal.

Kebijakan kebijakan persediaan yang tepat mendatangkan dua manfaat bagi perusahaan. Pertama, perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kekurangan (bahan baku maupun barang dagangan maupun barang jadi) karena terlalu kecil persediaan. Kekurangan bahan baku akan memaksa perusahaan mencari bahan pengganti yang mungkin lebih mahal kalau pelayanan terhadap permintaan tidak ingin terganggu. Manfaat kedua adalah menghindarkan perusahaan dari beban yang berlebihan akibat terlalu besarnya persediaan. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya persediaan yang besar pula, baik berupa biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan resiko maupun *opoortunity*.<sup>10</sup>

Dengan kondisi seperti itulah yang mengakibatkan banyak bahan baku yang sia-sia dan sebaliknya ketika bahan baku kekosongan *stock*

---

<sup>10</sup> Marwan Asri, *Dasar Dasar Ilmu Pembelanjaan 1*, Edisi Pertama, Cet I BPFE, Yogyakarta, 1987, hlm. 307-308.

maka akan mengakibatkan berhentinya proses produksi. Hal tersebut disebabkan karena kurang efisien dalam proses pemesanannya dan pemeliharaan yang mengakibatkan biaya banyak terbuang karena kurang maksimalnya penggunaan metode *EOQ* yang mengakibatkan menurunnya produktifitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *EOQ* ( *Economical Order Quantity*) Dalam Meningkatkan Efisiensi Perusahaan ( Studi Kasus Pada Pabrik Hendra Jaya Kudus)**”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk hasil yang lebih baik dari sebuah penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah. Supaya arah pembahasan sesuai dengan permasalahan yang akan diuraikan, maka memfokuskan pada permasalahan yang sebenarnya.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian ini membatasi objek/tema pembahasannya adalah penerapan metode *EOQ* dalam meningkatkan efisiensi produktifitas perusahaan. Dimana penggunaan metode ini dapat meminimalkan biaya pemesanan, penyimpanan dan persediaan bahan baku dalam proses produksinya. dimana akan ditentukan berapa total biaya persediaan bahan baku bila perusahaan menetapkan kebijakan *Economic Order Quantity (EOQ)*.
2. Penelitian juga membatasi lokasinya penelitiannya di Pabrik Hendra Jaya Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku di Pabrik Hendra Jaya?
2. Bagaimana proses produksi yang dilakukan Pabrik Hendra Jaya?
3. Bagaimana Implementasi metode metode EOQ dalam meningkatkan efisiensi produktifitas perusahaan di pabrik Hendra Jaya Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah ada, maka akan diketahui tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan proses produksi di pabrik Hendra Jaya Kudus
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan bahan baku di pabrik Hendra Jaya Kudus
3. Untuk mengetahui Implementasi Metode *EOQ* dalam meningkatkan efisiensi produktifitas perusahaan di pabrik Hendra Jaya Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu manajemen persediaan
  - b. diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Metode *EOQ* dalam meningkatkan efisiensi produktifitas sebuah perusahaan
2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi:

- a. Penulis
  - i. Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
  - ii. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai

dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia bisnis.

b. Bagi Universitas / Kampus

- i. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai Masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi akademisi.
- ii. Sebagai bahan informasi penggunaan strategi yang cocok untuk pengembangan usaha terutama bagi pemerhati ilmu pengetahuan sosial dan *businessman*.

c. Bagi Perusahaan

- i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bantuan berupa informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan dalam menciptakan atau meningkatkan keuntungan perusahaan, memperkecil kemungkinan mengalami kerugian, dan menjamin pencapaian tujuan.
- ii. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengelolaan persediaan yang lebih baik dengan metode *EOQ* guna meningkatkan efisiensi perusahaan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:  
halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi meliputi:  
Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sekripsi.  
Bab II Berupa landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.  
Bab III Berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian,

subyek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik dan pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Berupa analisis data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data.

Bab V Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan masalah, dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

